

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Antenatal care (ANC) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditentukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Manuba dalam Febyanti 2012). Tujuan ANC yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin (Depkes RI, 2007). *Antenatal care* merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan minimal 4x selama kehamilan yaitu K1 sampai dengan K4 (Rosfanty, 2010). Menurut Sriwahyu (2013) ibu hamil tersebut mengatakan bahwa mereka harus membeli lagi obat-obatan yang dibutuhkan karena jumlah persediaan obat-obatan gratis di Puskesmas terbatas, sementara status ekonomi ibu-ibu tersebut relative rendah. Akibatnya membuat ibu tersebut malas untuk memeriksakan kehamilannya (ANC) ke Puskesmas atau Bidan Desa.ibu hamil sudah terbiasa memeriksakan kehamilannya kepada wanita yang dituakan (dukun beranak) (Sriwahyu, 2013).

Menurut WHO tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat

jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (WHO, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 didapatkan kenaikan sebesar 2,5% menjadi 95,2% (Depkes RI, 2013). Indonesia kini menjadi salah satu dari 13 negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia. Menurut WHO (2010) sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%, dan sebagian besar kasus kematian ibu didunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2011). Dari 33 provinsi di Indonesia, hanya 12 provinsi yang telah mencapai target tersebut. Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi yang belum mencapai target renstra dengan cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 88,82%. Penelitian di Puskesmas Ngrandu karena terletak dekat dengan pusat pemerintahan Ponorogo dan fasilitas kesehatan (RSUD). Menurut data kunjungan (K1) Dinkes Ponorogo didapatkan nilai terendah ke 3 di Puskesmas Ngrandu sejumlah 148 ibu hamil. Pada wilayah kerja Puskesmas Ngrandu didapatkan jumlah penurunan tertinggi K1 34 ibu hamil dengan K4 sejumlah 19 ibu hamil di Polindes Bringin sejumlah (Puskesmas Ngrandu, 2016)

Pemeriksaan kehamilan atau ANC merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Pemeriksaan kehamilan atau ANC diharapkan keadaan ibu hamil *post partum* sehat dan normal, tidak hanya fisik

tetapi juga mental (Wiknjosastro, 2005). Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan Kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko (Manuaba dalam Damayanti, 2013). Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obsteri yang dapat membahayakan kehidupan ibu, janinnya yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin dalam Damayanti, 2013).

Angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi- komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik untuk semua ibu hamil, salah satunya yaitu pelayanan *antenatal care*. Pelayanan ANC penting untuk memastikan kesehatan ibu selama kehamilan dan menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Para ibu yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal cenderung bersalin di rumah (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang melakukan empat kali kunjungan pelayanan *antenatal* atau lebih (45,2 %) (Wiknjosastro, dalam Dewi,2013).

Menurut Depkes RI (2003) Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah kemampuan mengambil keputusan, fasilitas kesehatan, pengetahuan, budaya, petugas kesehatan, kepercayaan, dan sosial ekonomi. Dampak yang terjadi bila ibu hamil tidak memeriksakan

kehamilannya sejak dini ke pelayanan kesehatan akan berakibat fatal baik bagi ibu maupun bagi bayi. Menurut Prawirohardjo (2009) upaya menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “*Empat Pilar Safe Motherhood*”, dimana salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedianya fasilitas rujukan bagi kasus risiko tinggi dapat menurunkan AKI.

Cara untuk meningkatkan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* (ANC) melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Kusmiyati, dkk dalam RustamI 2012). Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* atau memeriksakan kehamilannya (Irnawati, 2011).

Dari fenomena-fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Faktor-Faktor Yang

Memotivasi Ibu Hamil Tidak Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Di Polindes Bringin, Kecamatan Ngrandu, Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Faktor-Faktor Yang Memotivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Di Polindes Bringin, Kecamatan Ngrandu, Kabupaten Ponorogo”?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memotivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* Di Polindes Bringin, Kecamatan Ngrandu, Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai Faktor-Faktor Yang Memotivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)*.

2. Bagi IPTEK

Memberikan kepustakaan khususnya yang terkait dengan *Antenatal Care (ANC)* dan komunitas.

3. Bagi Institusi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* dan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan untuk memenuhi mata kuliah askep maternitas dan komunitas.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Responden.

Meningkatkan motivasi pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* dengan berbagai faktor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang tentang ibu hamil, *Antenatal Care (ANC)*.

3. Bagi ibu hamil

Meningkatkan pengetahuan faktor-faktor motivasi pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)*

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* adalah sebagai berikut:

1. Anggi Barita Putri Rochimah (2013) judul Penelitian Motivasi Ibu Hamil Trimester III Dalam Kunjungan *Ante Natal Care*. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel berjumlah 20 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian terhadap 20 responden

mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) sejumlah 12 (60%) responden, dan yang mempunyai motivasi rendah 8 (40%) responden.

- a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, sampling *Purposive*, responden ibu hamil.
- b. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Antenatal Care* (ANC), pengumpulan data.
- c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada motivasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada faktor-faktor.

2. Nanik Rohmawati (2015) judul Penelitian Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Ngoresan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner dan teknik observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan Spearman Rank dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini Ada hubungan antara Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan ANC.

- a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, sampling *Purposive*, metode pendekatan *cross sectional*, Teknik analisis data menggunakan Spearman Rank
- b. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Antenatal Care* (ANC), pengumpulan data, Instrumen menggunakan kuesioner.

- c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan *ANC*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada faktor-faktor.
3. Imam Rizaldi (2014). Judul penelitian Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Pelaksanaan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Sleman, Yogyakarta. Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik simple random *sampling*. Analisis hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan uji Spearman-Rho ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melaksanakan antenatal care pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Sleman
- a. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti dan tempat penelitian, *sampling Purposive*, metode pendekatan *cross sectional*, Teknik analisis data menggunakan Spearman Rank.
 - b. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Antenatal Care (ANC)*, pengumpulan data, Instrumen menggunakan kuesioner.
 - c. Penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Pelaksanaan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil Primigravida, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada faktor-faktor.